

POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM INTERAKSI SOSIAL

(Studi Kasus Antara Masyarakat Etnis Jawa dan Etnis Seram Di Desa Waimital Kecamatan Kairatu)

Oleh:
Selvianus Salakay¹⁾

Abstrak

Tujuan untuk menganalisis pola komunikasi antar budaya dalam perspektif interaksi sosial masyarakat etnis Jawa sebagai pendatang dengan masyarakat Seram di Desa Waimital Kecamatan Kairatu. Penelitian dilakukan di Desa Wimal, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat yang merupakan salah satu desa transmigran beretnis Jawa. Penentuan informan di ambil secara purposive sampling, dimana peneliti memilih informan secara sengaja dengan kriteria/ pertimbangan tertentu. Informan di ambil sebanyak 8 orang, terdiri dari tokoh masyarakat dan orang yang sudah menetap minimal 20 tahun ke atas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan format studi komunikasi antar budaya. Pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. analisis data model interaktif dimana data direduksi, kemudian disajikan atau disusun dalam bentuk yang mudah dipahami dan kemudian diverifikasi atau menarik kesimpulan yang terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarbudaya yang nampak dalam proses interaksi kedua masyarakat merupakan hasil usaha untuk mengenal dan memahami perilaku komunikasi, memungkinkan masyarakat Jawa dapat mengerti cara berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal dalam berbagai konteks komunikasi yang terjadi diantara mereka. Adanya usaha untuk saling belajar mengenal dan memahami perilaku komunikasi diantara kedua etnik tersebut sehingga secara perlahan mempengaruhi bentuk interaksi mereka. Alhasil cara komunikasi disesuaikan dengan perilaku komunikasi masyarakat seram, Jarak komunikasi (prosemik) diantara mereka menjadi semakin dekat, bahkan terbangun kerjasama dalam berbagai aktifitas pekerjaan.

Kata kunci : *Komunikasi Antarbudaya, Interaksi Social, Etnis Jawa, Etnis Seram.*

A. Pendahuluan

Aktifitas komunikasi menjadi aktivitas yang tidak terelakkan dalam proses social dimana interaksi berlangsung. Melalui komunikasi setiap orang dapat berinteraksi satu sama lainnya. Dalam berbagai aktifitas sosial yang terbangun dalam keberagaman budaya, komunikasi menjadi saluran utama proses interaksi. Proses interaksi dalam keragaman budaya ini memungkinkan terjadinya komunikasi antar budaya sebagai sebuah fenomena keseharian seperti yang terjadi pada masyarakat transmigrasi desa Waimital Di kecamatan Kairatu Kabupaten

¹⁾. *Selvianus Salakay, Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unpatti Ambon*

Seram Bagian Barat. Interaksi akan menjadi tidak berarti tatkala komunikasi didalamnya tidak berjalan pada semestinya. Komunikasi menjadi saluran penting dalam membangun hubungan interaksi antar manusia. Keberadaan orang Jawa di desa Waimital Kecamatan Kairatu sudah berlangsung lama melalui program transmigran pada tahun 1954. Keberadaan mereka serta merta berdampak pada lingkungan sosial-budaya setempat. Orientasi nilai budaya yang dianut yang dibawa dari Jawa diperhadapkan dengan lingkungan sosial-budaya masyarakat yang baru tentunya sungguh berbeda termasuk salah satu unsur budaya yakni komunikasi didalam yang menjadi sebuah masalah baru bagi masyarakat Jawa.

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. Pusat perhatian studi komunikasi dan kebudayaan juga meliputi bagaimana menjajaki makna, pola-pola tindakan, dan bagaimana makna serta pola-pola itu diartikulasikan dalam sebuah kelompok sosial, kelompok budaya yang melibatkan interaksi antarmanusia. Konsepsi Komunikasi dan kebudayaan pada perlintasan dua (2) masyarakat yang berbeda memiliki kecenderungan untuk melakukan proses penyesuaian/akomodasi perilaku komunikasinya. Sebagai makhluk sosial, kecenderungan itu memungkinkan terjadinya proses interaksi satu sama lain.

Masalah pembauran budaya merupakan masalah yang sangat kompleks, sarat akan konflik, yang terkadang berakhir dengan terjadinya disintegrasi. Dimana hambatan komunikasi antara dua budaya seringkali timbul dalam bentuk perbedaan persepsi terhadap system nilai dan norma-norma budaya, pola-pola berpikir dan persoalan komunikasi. Aspek pengembangan nilai-nilai sosial budaya merupakan suatu permasalahan yang sangat perlu diperhatikan, mengingat beragamnya latar belakang sosial budaya masyarakat yang bermukim didaerah ini. Dengan bertemunya etnis Jawa dan etnis Seram di Kecamatan Kairatu, tidak menjadikan daerah tersebut rentang akan konflik sehingga etnis Jawa dapat beradaptasi dengan baik dengan masyarakat setempat (etnis Seram). Bertemunya suku-suku bangsa ini tentu saja menghadirkan perbedaan-perbedaan, terutama dalam hal bahasa, agama, nilai budaya maupun etos kerja masing-masing. Dalam hal aktifitas keseharian, tentu saja masing-masing melaksanakannya sesuai dengan nilai-nilai dan patokan-patokan yang mencerminkan budaya sukunya (Koentjaraningrat, 1993:3)

Teknik berkomunikasi merupakan cara atau "seni" penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Dalam realita social sering kita dihadapkan pada hubungan interaksi dengan orang-orang yang berbeda latarbelakang etnis dan budayanya. Pesatnya perkembangan dan peradaban manusia menyebabkan terjadinya mobilitas manusia yang memungkinkan terjadinya interaksi maupun komunikasi antarbudaya di berbagai tempat. Dalam konteks interaksi social pada masyarakat yang berbeda budaya tentunya akan

memunculkan gambaran pola komunikasi antarbudaya seperti yang terjadi di desa Waimital kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

Desa Waimital merupakan salah satu desa yang masyarakatnya merupakan transmigran dari Jawa yang masuk ke pulau seram pada tahun 1954. Hingga saat ini di desa Waimital banyak di huni oleh masyarakat suku Jawa, dan mereka hidup berdampingan dengan masyarakat Seram. Hampir setiap hari pasti terjadi interaksi antar kedua suku. Gambaran Interaksinya di antara kedua suku tersebut jelas terlihat pada berbagai area atau lingkungan publik seperti di Pasar, Sekolah, Puskesmas, kantor pemerintah maupun di tempat umum lainnya.

Di dalam interaksi sosial mereka, pola komunikasi antarbudaya antara etnis Jawa dan Seram terdapat berbagai macam gejala atau fenomena di yang terjadi dalam interaksi social mereka antara lain : 1) Masyarakat Jawa memiliki ciri atau karakteristik komunikasi dengan intonasi suara yang pelan saat berkomunikasi dengan masyarakat asli seram, dan masyarakat seram memiliki intonasi suara keras dan tegas. 2) Adanya upaya untuk melakukan akomodasi/menyesuaikan pola komunikasi ketika terjadi interaksi di antara mereka. 3). Paralanguage dalam berkomunikasi pada etnis Jawa saat berkomunikasi dengan masyarakat Seram (Kairatu) kental dengan aksen jawa nyaris selalu terdengar. Mengingat pentingnya komunikasi antar budaya dalam menciptakan keharmonisan pola hubungan interaksi social mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Bahan dan Metode

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Waimital yang merupakan masyarakat transmigran Jawa yang mendiami kecamatan Kairatu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu fenomena sosial yang kaji secara alamiah seperti yang dikemukakan Moeleong (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian ini akan mendeskripsikan realitas sosial yang ada yakni pola komunikasi antarbudaya dalam interaksi sosial antara masyarakat Jawa dan seram di desa Waimital, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian.

Teknik Penentuan Informan

Dari keseluruhan informan yang diteliti. diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel secara disengaja, atau oleh Sugiyono (2011) disebut sebagai teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih dengan melihat pada kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penentuan informan. dimana peneliti memilih informan secara sengaja dengan kriteria/ pertimbangan tertentu. Informan di ambil sebanyak 8 orang, terdiri dari tokoh masyarakat dan orang yang sudah menetap minimal 20 tahun ke atas. Sumber informasi dipilih secara sengaja yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang diajukan dengan kriteria sebagai berikut : a. Etnis pendatang

¹⁾. *Selvianus Salakay, Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Unpatti Ambon*

Jawa yang sudah menetap di Kecamatan Kairatu lebih dari 20 tahun. b. Etnis Seram yang tinggal di Kecamatan Kairatu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data berdasarkan kebutuhan analisis dan pengkajian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama (Sutopo, 2006). Wawancara yang dimaksud adalah wawancara mendalam dengan pasangan informan suami-istri beretnis Jawa-Ambon. Observasi dilakukan secara non partisipan dimana peneliti hanya bersifat independen, dengan mengumpulkan data dilapangan dengan cara pengamatan langsung terhadap informan dengan mengfokuskan pengamatan pada perilaku komunikasi pada kedua etnis Jawa dan Seram.

Teknik Analisis Data

Menganalisa data yang telah dikategorikan, akan dilakukan interpretative understanding. Berarti penulis melakukan penafsiran pada data dan informasi yang masuk, untuk mencermati data dengan fokus penelitian dan penyajian data karena data yang akan diperoleh dalam penelitian ini data kualitatif berupa kata-kata maka secara otomatis penyajiannya akan berbentuk uraian kata-kata yang tentunya mengarah pada pokok permasalahan. Selain itu penulis juga menggunakan model Interaktif Miles dan Huberman (Pawito, 2007) yaitu terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif. Pertama yakni reduksi data, pada tahapan ini dilakukan pemilihan dan pemusatan pada data-data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kedua, penyajian data, yakni merakit atau menyusun data dan menyajikannya dengan baik supaya lebih mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.. Ketiga, menarik kesimpulan/verifikasi, proses penarikan kesimpulan awal masih belum kuat, terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data berakhir.

Analisis data yang telah diperoleh di lapangan, dilakukan secara interpretasi kualitatif dari diaolog-dialog interaktif dan wawancara mendalam dengan menggunakan pendekatan dari teori-teori komunikasi dalam menganalisis setiap informasi yang ditemukan dari berbagai literatur dan para informan yang dianggap memiliki kompetensi pengetahuan secara teoritik maupun emperik tentang tentang prilaku komunikasi dan mengapa proses akulturasi antar etnis Jawa dan etnis Seram di Kecamatan Kairatu dapat berjalan dengan baik. Analisa data berlangsung secara terus-menerus sejak dari wilayah penelitian sampai pada proses pengumpulan data dan penulisan laporan penelitian. Artinya, bahwa analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian. Dengan melakukan teknik tersebut diatas diharapkan informasi yang didapatkan dalam pelaksanaan penelitian dapat memberikan informasi yang falid dan aktual.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Kehidupan Sosial masyarakat Jawa dengan masyarakat lokal Seram (Kairatu) secara etnisitas banyak dipengaruhi oleh konsepsi nilai budaya yang dimiliki. Perbedaan system nilai budaya ini merupakan refleksi dari keberadaan unsur-unsur budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakatnya yang tentunya akan mempengaruhi interaksi maupun komunikasi antar kedua etnis ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sendjaja (1994) bahwa kebudayaan sebagai seluruh gaya hidup suatu masyarakat, tidak hanya mengenai cara hidup tetapi juga mencakup cara berpikir dan berperilaku serta cara berkomunikasi. Budaya inilah yang membentuk dan mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku setiap orang yang berbeda latar belakang budayanya. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi antar budaya yang terjadi dalam interaksi sosial antar etnis Jawa dan Seram di Desa Waimital. Untuk mengukur pola komunikasi antarbudaya dalam interaksi kedua masyarakat ini akan difokuskan pada beberapa hal penting yang tergambar dalam karakteristik komunikasinya yang meliputi cara penyampaian pesan (Paralanguage), cara memahami perilaku komunikasi, proses terjadinya interaksi, Prosimik (Jarak komunikasi) dan Efektifitas komunikasi yang terjadi (kesamaan makna).

Secara kultural, karakteristik komunikasi masyarakat Jawa dan Seram sangatlah berbeda. Orang Jawa ketika berkomunikasi, cara penyampaian pesannya cenderung berbelit-belit dengan banyak menggunakan simbol, kiasan dan kata-kata halus dengan intonasi yang pelan. Mereka biasanya menggunakan cara berkomunikasi yang tidak langsung (to the point). Sedangkan orang Seram terjadi sebaliknya dengan intonasi yang kasar dan to the point (langsung)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarbudaya yang nampak dalam proses interaksi kedua masyarakat ini memiliki keunikan tersendiri. Pada masyarakat Jawa, penggunaan bahasa Jawa dalam aktifitas komunikasi keseharian mereka masih sangat kental digunakan, namun ketika berproses dalam interaksi pada aktifitas publik. mereka menggunakan bahasa yang dapat dipahami yakni bahasa Ambon-melayu, dengan memperhatikan cara penyampaian pesan, penggunaan bahasa, intonasi maupun logat. Memahami perilaku komunikasi masyarakat Seram memungkinkan masyarakat Jawa dapat memahami cara berkomunikasi secara tepat dan benar baik secara verbal maupun nonverbal dalam berbagai konteks komunikasi yang terjadi diantara mereka.

Intensifnya proses komunikasi yang terjadi diantara masyarakat Jawa dan masyarakat Seram serta merta membentuk alur atau bentuk interaksi social yang terjadi diantara mereka. Hal ini merupakan bagian dari proses social yang secara perlahan tumbuh dan membentuk interaksi yang sifatnya integrative, yang menyatukan kedua masyarakat dalam pelbagai aktifitas interaksi seperti kerjasama pada sektor pertanian dimana masyarakat Seram terlibat bersama memanen hasil pertanian masyarakat Jawa kemudian pada sector bisnis/jasa masyarakat Seram diberikan kesempatan membeli/mengambil barang dan dibayar secara angsuran. Selain itu syarat terbentuknya interaksi yang terjadi melalui proses adaptasi/akomodasi yang berhubungan dengan penyesuaian keberadaan mereka

pada lingkungan yang baru. Proses adaptasi/akomodasi ini terjadi dalam berbagai aktifitas social kemasyarakatan kedua masyarakat yang memungkinkan terjadinya proses penyesuaian sikap dan perilaku dalam berhubungan satu sama lain termasuk didalamnya akomodasi/penyesuaian atau modifikasi pola komunikasi mereka.

Terjadinya berbagai bentuk interaksi dalam aktifitas bersama diantara mereka secara kontinyu mengakibatkan jarak komunikasi (prosemik) diantara kedua masyarakat (Jawa dan Seram) secara perlahan menjadi semakin dekat. Munculnya rasa percaya masyarakat Jawa terhadap perilaku masyarakat Seram memungkinkan adanya kesempatan untuk dibatikan secara bersama dalam berbagai aktifitas social-ekonomi masyarakat Jawa. Hal ini mengakibatkan jarak komunikasi diantara mereka semakin dekat.

Berbagai proses social yang terjadi secara terus-menerus memungkinkan masyarakat Jawa dapat mengenal dan memahami perilaku komunikasi masyarakat Seram. Sehingga proses akomodasi/komunikasi dapat dilakukan dan disesuaikan secara benar. Hal ini menyebabkan terbentuknya model komunikasi yang secara sengaja di modifikasi sehingga membentuk pola komunikasi yang dapat dipahami dan dimengerti untuk dikomunikasi dalam proses interaksi. Memahami pola dan perilaku komunikasi masyarakat seram secara tepat dan benar memungkinkan proses komunikasi yang dilakukan masyarakat Jawa dalam interaksi social mereka akan berlangsung efektif. Apa yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal dapat dipahami maknanya sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Proses mengenal dan memahami perilaku komunikasi masyarakat Seram tentunya akan mengakibatkan hubungan interaksi social mereka berlangsung efektif. Bentuk interaksi social mereka berkembang semakin luas dalam berbagai aspek kehidupan.

Hasil yang dicapai dalam proses komunikasi dalam interaksi sosial diantara kedua etnis Jawa dan Seram ini terlihat dari adanya usaha untuk belajar memahami perilaku komunikasi masyarakat seram memungkinkan masyarakat Jawa dapat melakukan penyesuaian/akomodasi cara berkomunikasi mereka secara tepat dan benar baik secara verbal maupun nonverbal dalam berbagai konteks komunikasi yang terjadi. Hal ini mengakibatkan jarak komunikasi (prosemik) mereka yang semakin dekat/intim, dan berdampak terjadinya hubungan interaksi sosial secara permanen diantara mereka. Terjadinya tindakan penyesuaian hingga terbentuknya pola atau gambaran perilaku komunikasi yang tepat dalam proses komunikasi sangat berpengaruh langsung bentuk interaksi mereka. Adanya saling memahami dan menyesuaikan diri memungkinkan mereka dapat mengungkapkan dirinya dan terbuka satu sama lain dan hal ini terlihat dengan adanya kerjasama dalam berbagai pekerjaan baik di laut maupun di darat (sawah dan ladang) dimana masyarakat seram selalu dilibatkan ketika musim tanam dan musim panen. Jadi memahami pola dan perilaku komunikasi masyarakat seram secara tepat dan benar mengakibatkan proses komunikasi dalam interaksi social mereka (masyarakat Jawa) akan terjadi secara efektif.

D. Kesimpulan dan Saran

Memahami pola komunikasi antar budaya dalam interaksi sosial antara masyarakat Jawa dan Seram di Desa Waimital kec. Kairatu merupakan hal yang kompleks, karena membutuhkan sebuah proses akomodasi yang panjang. Perlu kita ketahui bahwa dalam komunikasi antar budaya tidak ada pola komunikasi yang baku, karena masing-masing budaya memiliki karakteristik yang berbeda yang sertamerta akan mempengaruhi corak komunikasinya. Dan tentunya akan berpengaruh pada aktifitas interaksi sosialnya. Dapat di simpulkan bahwa masyarakat etnik Jawa memiliki perilaku komunikasi yang berbeda dengan masyarakat etnik Seram, perbedaannya itu terlihat dari cara penyampaian pesan (paralanguage) yang berhubungan dengan intonasi komunikasi yang pelan, aksen atau logat mereka masih kental dalam aktifitas komunikasi, sedangkan masyarakat etnik Seram memiliki pola atau perilaku komunikasi yang berbeda dengan intonasi yang keras, kasar dan cenderung cepat dalam berkomunikasi. Akan tetapi berjalannya waktu proses akomodasi komunikasi mulai terjadi, adanya usaha untuk saling belajar mengenal dan memahami perilaku komunikasi diantara kedua etnik tersebut sehingga secara perlahan mempengaruhi bentuk interaksi mereka. Jarak komunikasi (prosemik) diantara mereka menjadi semakin dekat, adanya kerjasama dalam berbagai aktifitas pekerjaan. Jadi memahami pola dan perilaku komunikasi masyarakat seram secara tepat dan benar mengakibatkan tercapainya efektifitas komunikasi dalam interaksi social masyarakat Jawa. Diharapkan meskipun terdapat perbedaan yang hakiki dari karakteristik budaya masyarakatnya, proses penyesuaian/akomodasi perilaku komunikasi yang telah dipahami dapat menghidupi hubungan interaksi social mereka secara kontinyu sehingga tercipta hubungan harmonis di diantara kedua masyarakat tersebut kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, (1993). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Moelong.L, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya. Bandung
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKIS Pelangi aksara, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. R&D, Alfabeta : Bandung
- Sutopo H B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, UNS Press : Surakarta
- Sendjaja, S. Djuarsa. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi-antarbudaya...>(Di akses tanggal 16 Februari 2021)
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/#...>(Di akses tanggal 19 Februari 2021)